

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES

Chindy Ramadhani Ichsan

chindyri@gmail.com

Sasi Agustin

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the influence of financial performance with the use of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Equity and Earning per Share to the stock price changes on the food and beverages companies which are listed in the IDX in 2010-2014 periods. The data is the secondary data and the sample collection technique has been done by using quota sampling method and 7 companies which have been used as the observation method have been selected as samples from 14 companies. The analysis has been done by using multiple linear regressions analysis. Based on the result of analysis, it shows that Current Ratio has significant influence to the stock price changes; meanwhile Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Equity and Earning per Share do not have any influence to the stock price changes. Coefficient determination is 63.2% which means that stock price changes variable can be explained by the variables i.e. CR, DER, TATO, ROE and EPS is 63.2%, meanwhile the remaining is 36.8% which can be explained by other variables which are not included in this regressions model.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Return On Equity, Earning Per Share.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dengan menggunakan rasio *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdapat di BEI periode 2010-2014. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan pengambilan teknik sampel menggunakan metode *sampling* kuota dan dari 14 perusahaan didapat 7 perusahaan yang digunakan sebagai metode pengamatan. Analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Return On Equity* dan *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Koefisien determinasi sebesar 63.2% artinya variabel perubahan harga saham yang dapat dijelaskan oleh variabel CR, DER, TATO, ROE dan EPS sebesar 63.2%, sedangkan sisanya sebesar 36.8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Kata kunci : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Return On Equity, Earning Per Share.*

PENDAHULUAN

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin

kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai emiten. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus menerus berarti dapat menurunkan nilai emiten dimata investor atau calon investor.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini penulis akan menganalisis salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu kondisi perusahaan. Kondisi perusahaan dalam hal ini diartikan sebagai kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting karena kinerja keuangan perusahaan berpengaruh dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya.

Ukuran kinerja perusahaan yang paling banyak digunakan adalah kinerja keuangan yang diukur dari laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor fundamental yang digunakan sebagai acuan oleh seorang investor yang akan menanamkan saham. Investor akan memahami sifat dasar dan karakteristik operasional perusahaan yang sudah menerbitkan saham. Maka dari itu, kinerja rasio keuangan sangat berpengaruh bagi saham yang diterbitkan oleh perusahaan bagi investor untuk mengambil keputusan dalam menanamkan investasi.

Current Ratio (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Alasan digunakannya *Current Ratio* adalah karena para investor ingin perusahaan yang mereka beli sahamnya memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dan perusahaan mempunyai dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dalam jangka pendeknya. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Alasan digunakannya *Debt to Equity Ratio* karena para investor ingin perusahaan yang mereka beli sahamnya memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajibannya. *Total Asset Turn Over* (TATO) digunakan untuk melihat efektifitas perusahaan dalam mengelola *asset* untuk memperoleh pendapatan. Bagi para kreditur dan pemilik perusahaan TATO ini penting karena hal ini akan menunjukkan efisien atau tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Dengan ROE dapat mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di perusahaan, dengan kata lain profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan keuntungan yang diperoleh investor dari investasi yang dilakukan. Keuntungan per lembar saham biasanya merupakan indikator laba perusahaan yang banyak diperhatikan oleh para investor atau penanam modal yang merupakan tolak ukur yang diperlukan dalam menentukan harga saham.

Para pemodal atau investor mempunyai tujuan tertentu diantaranya adalah dengan membeli atau memiliki saham dan akan mendapatkan keuntungan yaitu berupa dividen atau *Capital Gain*. Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan yang berasal dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan, sedangkan *Capital Gain* merupakan selisih dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan saham dimana harga jual lebih tinggi dari harga beli.

Selain mempunyai keuntungan saham juga memiliki resiko diantaranya *Capital Loss* dan resiko likuidasi. *Capital Loss* merupakan suatu keadaan dimana investor menjual saham lebih rendah dari harga beli, sedangkan likuidasi merupakan perusahaan yang sahamnya telah dinyatakan bangkrut oleh pengadilan, atau perusahaan tersebut telah dibubarkan. Motivasi atau tujuan para investor tidaklah sama antara satu dengan yang lainnya. Ada investor yang

ingin mendapatkan keuntungan jangka pendek yang diperoleh dengan mendapatkan *Capital Again* sehingga investor selalu melihat perkembangan fluktuasi yang terdapat di pasar modal. Setiap perusahaan yang telah mencatatkan sahamnya di pasar modal harus mengeluarkan laporan keuangan setiap tahunnya. Dimana terdapat laporan keuangan perusahaan yang nantinya dapat memberikan informasi kepada investor agar investor dapat mengambil keputusan.

Peneliti menggunakan obyek penelitian di sektor industri *food and beverages* karena perusahaan tersebut akan *survive* dan paling tahan terhadap krisis dibandingkan dengan sektor lainnya, sebab dalam kondisi krisis atau tidak produk *food and beverages* tetap dibutuhkan. Dalam keadaan krisis, konsumen akan membatasi konsumsinya dengan memenuhi kebutuhan dasar dan mengurangi kebutuhan barang sekunder. Maka hal ini tentunya akan menyebabkan banyak perusahaan ingin memasuki sektor ini, sehingga akan membuat persaingan semakin tajam. Untuk itu perusahaan harus memperkuat kondisi keuangan dengan baik.

Dengan adanya uraian tersebut serta melihat hasil penelitian terdahulu oleh Ardi Gunanrdi (2010) menunjukkan bahwa ROE, PER dan EPS secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Oktavia Dewi Yanti dan Ervita Savitri (2012) menunjukkan bahwa CR dan EPS berpengaruh terhadap harga saham sedangkan ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Ines Farah Dita (2012) menunjukkan bahwa CR, EPS dan PER berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, sedangkan DER dan NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini pada perusahaan *food and beverages* adalah (1) Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap perubahan harga saham? (2) Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap perubahan harga saham? (3) Apakah *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap perubahan harga saham? (4) Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap perubahan harga saham? (5) Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap perubahan harga saham? (6) Manakah diantara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* yang dominan berpengaruh terhadap perubahan harga saham?

Berdasarkan pokok permasalahan, maka tujuan dari penelitian ini pada perusahaan *food and beverages* adalah sebagai berikut (1) Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap perubahan harga saham. (2) Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap perubahan harga saham. (3) Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap perubahan harga saham. (4) Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap perubahan harga saham. (5) Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap perubahan harga saham. (6) Untuk mengetahui diantara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* yang dominan berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

TINJAUAN TEORETIS

Pasar Modal

Menurut Husnan (2009:3) pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau saham) jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, public authorities, maupun perusahaan swasta.

Harga Saham

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan bagian kepemilikan atas suatu perusahaan. Jika anda membeli saham berarti anda membeli sebagian kepemilikan atas perusahaan tersebut. Dan anda berhak atas keuntungan perusahaan dalam bentuk dividen,

jika perusahaan membukukan keuntungan. Anda juga bisa mengambil keuntungan dari naiknya harga saham tersebut dari waktu ke waktu.

Perubahan Harga Saham

Perubahan harga saham adalah perubahan rata-rata harga saham di setiap waktu, sehingga terjadi pergerakan harga saham yang naik dan turun secara tidak beraturan. Setiap investor yang melakukan investasi saham memiliki tujuan yang sama, yaitu mendapatkan manfaat yang lebih besar dari apa yang dibayarkan pada saat membeli saham.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Menurut Harjito dan Martono (2014:51), terdapat empat komponen dalam laporan keuangan, yaitu:

Neraca

Menunjukkan posisi keuangan dari *asset*, liabilitas, dan kekayaan para pemegang saham pada saat tertentu.

Laporan Laba Rugi

Menyajikan hasil perusahaan berupa beban dan laba rugi bersih pada periode akuntansi tertentu.

Laporan Perubahan Modal

Merekonsolidasi saldo awal dan akhir laba ditahan kedalam neraca.

Laporan Arus Kas

Memberikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dalam tindakan operasi, investasi, dan pendanaan pada periode tertentu.

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012:2) Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan menurut James C Van Horne (yang dituangkan dalam buku Kasmir 2008:104) merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Dalam menguji untuk mengevaluasi laporan keuangan yang berpengaruh pada harga saham, maka perlu mengukurnya dengan rasio keuangan. Berikut adalah jenis-jenis rasio keuangan :

Current Ratio

Menurut Kasmir (2008:134) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir (2008:157) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang

disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Ekuitas} \times 100\%$$

Total Asset Turn Over

Menurut Kasmir (2008:185) *Total Asset Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rumus untuk mencari *total asset turn over* adalah sebagai berikut :

$$Total\ Asset\ Turn\ Over = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$$

Return On Equity

Menurut Kasmir (2008:204) *Return On Equity* menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Rumus untuk mencari *return on equity* dapat digunakan sebagai berikut:

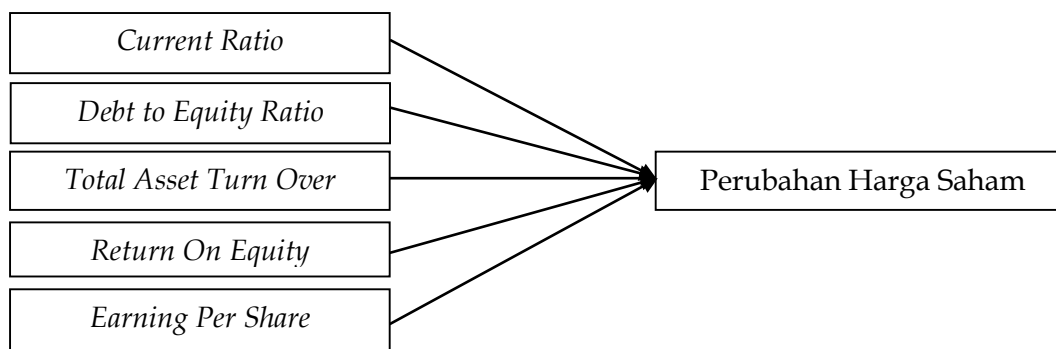
$$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Ekuitas} \times 100\%$$

Earning Per Share

Earning Per Share merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Berikut rumus untuk menghitung *earning per share* adalah sebagai berikut :

$$Earning\ Per\ Share = \frac{Pendapatan\ Setelah\ Pajak}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$$

Selanjutnya untuk lebih memahami perumusan hipotesis maka dapat digambarkan rerangka konseptual penelitian yang terlihat pada gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 1
Rerangka Konseptual Penelitian

Sumber: Diolah Peneliti

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, adapun hipotesis yang diajukan oleh penulis mengenai masalah yang terjadi pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut: (1) *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap perubahan harga saham. (2) *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham. (3) *Total Aseet Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham. (4) *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham. (5) *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

Hubungan Antar Variabel

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Perubahan Harga Saham

Untuk mengatakan suatu kondisi baik atau tidaknya, ada suatu standar rasio yang digunakan yakni *Current Ratio*. Semakin besar *current ratio* maka akan mempengaruhi investor dalam membeli saham dan hal ini akan meningkatkan harga saham. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Perubahan Harga Saham

DER merupakan rasio yang mengukur besarnya hutang yang ditanggung melalui modal sendiri yang dimiliki perusahaan. *Debt to Equity Ratio* adalah instrument untuk mengetahui kemampuan ekuitas atau aktiva bersih suatu perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio maka akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang.

Pengaruh *Total Asset Turn Over* Terhadap Perubahan Harga Saham

Rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi laba karena total aktiva dan penjualan merupakan komponen dalam menghasilkan laba. Pengaruh rasio *total asset turn over* terhadap perubahan harga saham adalah semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih perusahaan.

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Perubahan Harga Saham

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya, perusahaan semakin kuat demikian pula sebaliknya semakin rendah rasio ini semakin jelek, artinya perusahaan semakin menurun. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Meskipun rasio ini mengukur laba dari sudut pandang pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan dividen maupun *Capital Gain* untuk pemegang saham.

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Perubahan Harga Saham

Rasio ini menunjukkan laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham selama satu periode tertentu yang akan dibagikan kepada semua pemegang saham. Kenaikan atau penurunan EPS dari tahun ke tahun adalah ukuran penting untuk mengetahui baik tidaknya pekerjaan yang dilakukan perusahaan pemegang sahamnya. EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat kemakmuran kepada para pemegang saham, sebaliknya EPS yang lebih rendah memberikan tingkat kemakmuran yang rendah menandakan bahwa perusahaan gagal dalam memberikan tingkat kemakmuran kepada para pemegang saham. Secara teori semakin tinggi EPS, harga saham cenderung naik. EPS yang meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. Pada akhirnya peningkatan jumlah permintaan terhadap saham mendorong harga saham juga ikut naik.

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena menggunakan data berupa angka-angka. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori

melalui pengukuran variabel-variabel dengan angka dan melakukan analisis dengan prosedur statistik. Berdasarkan pada rumusan masalah, penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional yang merupakan penelitian dengan mencari korelasi atau hubungan antara dua variabel atau lebih.

Dalam penelitian ini obyek yang diteliti adalah perusahaan *food and beverages* dengan data sekunder yakni dokumen laporan keuangan selama tahun 2010 - 2014 yang ada di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut diperoleh dari data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>) yang meliputi laporan neraca dan laporan laba/rugi tahunan periode 2010 - 2014.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara metode *sampling* kuota. Menurut Sugiyono (2012:125) metode *sampling* kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Sampel terdiri dari 7 perusahaan *food and beverages* yang disaring dari 14 perusahaan *food and beverages* yang terdapat di BEI yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Alasan pemilihan sampel dikarenakan (1) Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. (2) Perusahaan *food and beverages* yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2010 sampai dengan 2014. (3) Perusahaan *food and beverages* tidak mengalami kerugian selama periode 2010 sampai dengan 2014.

Teknik Pengambilan Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yaitu jenis data yang berupa arsip yang memuat semua transaksi yang terjadi pada suatu perusahaan. Data yang digunakan adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba/rugi, dan rasio keuangan selama periode pengamatan 2010-2014 pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta memenuhi syarat yang telah ditetapkan.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya melainkan data dapat diperoleh dari kantor, buku, dll yang erat hubungannya dengan obyek dan tujuan penelitian. Data sekunder merupakan bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang telah terpublikasi dan yang tidak terpublikasi. Data yang digunakan berupa data laporan keuangan perusahaan *food and beverages* yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Perubahan Harga Saham adalah perubahan rata-rata harga saham di setiap waktu, sehingga terjadi pergerakan harga saham yang naik dan turun secara tidak beraturan. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga penutup (*Closing Price*) yang mana harga akhir dari transaksi jual-beli yang terjadi di dalam bursa efek. Harga saham akan ditutup pada sore hari tepat pukul 16:00. Harga pasar berarti harga yang terdapat di bursa efek yang mana harga saham tersebut ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang dilakukan oleh para investor.

$$\text{Perubahan Harga Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

P_t : Penutupan Harga Saham Periode Ini

P_{t-1} : Penutupan Harga Saham Periode Sebelumnya

Variabel Independen

Current Ratio

Para investor menginginkan perusahaan yang mereka beli sahamnya memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dan juga perusahaan mempunyai dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Hal tersebut dapat dilihat dari perhitungan *Current Ratio*. Semakin besar jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar prosentase yang terdapat di perusahaan tersebut sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya semakin besar. Berikut rumus untuk menghitung *Current Ratio* :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka panjangnya. Semakin kecil prosentase antara jumlah hutang dengan jumlah modal yang dimiliki perusahaan, maka semakin baik kondisi perusahaan tersebut karena perusahaan mampu untuk membayar seluruh hutang yang dimiliki perusahaan. Sebaliknya, jika semakin besar prosentase antara jumlah hutang dengan jumlah modal yang dimiliki perusahaan maka semakin buruk kondisi perusahaan tersebut karena perusahaan tidak mampu untuk membayar seluruh hutang yang dimiliki perusahaan, sehingga resiko yang akan dihadapi oleh perusahaan semakin besar. Berikut adalah rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Total Asset Turn Over

Total Assets Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk melihat keefektifitas dalam penggunaan aset operasi perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar prosentase antara penjualan dengan total aktiva maka semakin baik kondisi perusahaan tersebut, karena semakin sedikit selisih antara penjualan dengan total aktiva dapat menghemat biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dan biaya penyimpanan menurun. Berikut rumus untuk menghitung *Total Asset Turn Over* :

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Return On Equity

Rasio *return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen atas modal yang di investasikan. Berikut rumus untuk menghitung *Return On Equity*:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Earning Per Share

Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh investor dari investasi yang dilakukan. Sehingga pada umumnya manajemen perusahaan pemegang saham dan calon pemegang saham sangat tertarik karena *earning per share* merupakan indikator keberhasilan suatu perusahaan. Berikut rumus untuk menghitung *Earning Per Share*:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Pendapatan Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2013:105).

Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali 2013:110).

Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139) Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis ini digunakan untuk mengukur pengaruh hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh CR, DER, TATO ROE, dan EPS terhadap perubahan harga saham..

$$HS = a + b_1 CR + b_2 DER + b_3 TATO + b_4 ROE + b_5 EPS + e$$

Keterangan: HS = Harga Saham: a = *Intercept* (konstan): b₁= Koefesien persamaan regresi prediktor CR: b₂ = Koefesien persamaan regresi prediktor DER: b₃ = Koefesien persamaan regresi prediktorTATO: b₄ = Koefesien persamaan regresi prediktor ROE: b₅ = Koefesien persamaan regresi prediktor EPS: e = Variabel pengganggu (variabel yang tidak diteliti).

Uji *Goodness of Fit* (Uji Kelayakan Model)

Uji *goodness of-fit* digunakan untuk menguji apakah model yang digunakan di dalam penelitian ini layak atau tidak. Model *goodness of-fit* dapat diukur dari nilai statistik F dan nilai koefisien determinasi (R²).

Uji F

Uji koefisien regresi simultan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji F digunakan untuk mengetahui kecocokan antara variabel bebas apakah berpengaruh signifikan secara serentak terhadap variabel terikat.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel *dependent*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel *independent* dalam menjelaskan variabel *dependent* amat terbatas. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel Model *Summary* dan tertuki *R Square*, nilai *R Square* dikatakan baik jika diatas 0.05 karena nilai *R Square* berkisar antara 0 sampai dengan 1.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (CR, DER, TATO, ROE dan EPS) apakah berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (perubahan harga saham).

Uji r^2

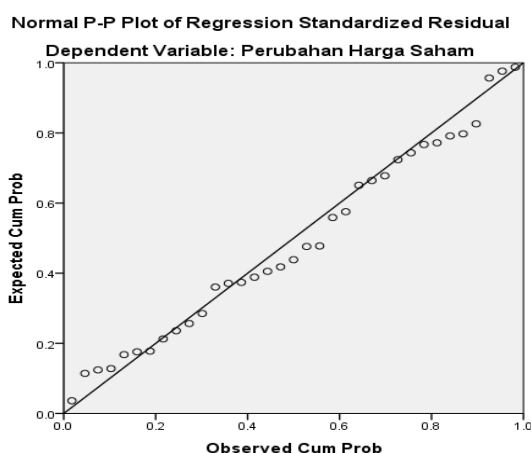
Analisis ini digunakan untuk mengetahui kontribusi dari masing-masing variabel independen (CR, DER, TATO, ROE dan EPS) terhadap variabel terikat (perubahan harga saham). Dimana analisis ini dinyatakan oleh besarnya kuadrat koefisien parsial atau dengan kata lain r^2 = koefisien determinasi parsial (Sugiyono, 2009:260).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik adalah sebagai berikut (a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas.



Gambar 2

Grafik Uji Normalitas Data

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan hasil analisis grafik pada gambar 2 diketahui bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan untuk penelitian.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan tabel multikolinieritas diketahui bahwa variabel bebas *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance > 0.1. Sehingga kelima variabel bebas pada penelitian ini tidak ada gejala multikolinieritas.

Tabel 1
Uji Multikolinieritas

	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Current Ratio	.314	3.185
Debt to Equity Ratio	.356	2.809
Total Asset Turn Over	.436	2.292
Return On Equity	.597	1.675
Earning Per Share	.702	1.424

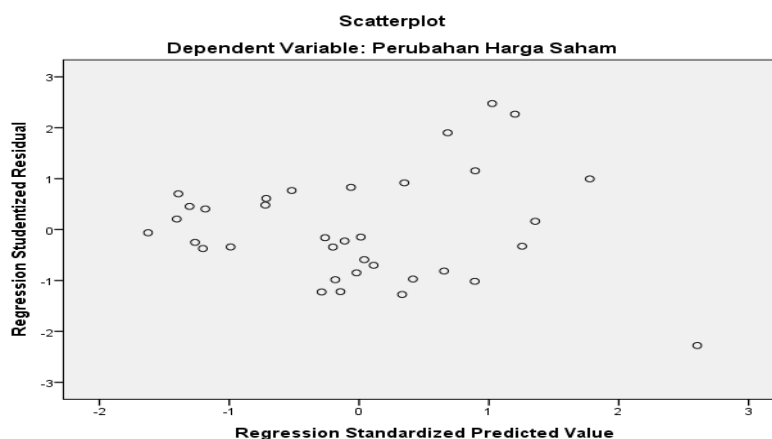
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan SPSS, diketahui nilai DW sebesar 1.859. Karena nilai DW terletak diantara -2 sampai +2 yang berarti model regresi layak untuk dilakukan pengujian dimana hasil pengujian asumsi klasik semua data sudah memenuhi kriterianya.

Uji Heterokedastisitas

Dari gambar Uji Heterokedastisitas diketahui bahwa pada grafik *scatterplot* membentuk titik-titik yang menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu, hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga dapat dipergunakan untuk penelitian.



Gambar 3
Scatter Plot Uji Heterokedastisitas

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan Regresi linier berganda, hasil perhitungan dengan bantuan program komputer SPSS, dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

No	Variabel	Koefisien Regresi	Std. Error
1.	Konstan	.740	.924
2.	Current Ratio	.402	.180
3.	Debt to Equity Ratio	2.126	1.617
4.	Total Asset Turn Over	-.412	.344
5.	Return On Equity	-.035	.263
6.	Earning Per Share	.001	.001

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$HS = 0.740 + 0.402CR + 2.126DER - 0.412TATO - 0.035ROE + 0.001EPS + e$$

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat di interprestasikan bahwa :

1. Konstanta (a)

Besarnya nilai konstanta (a) adalah sebesar 0.740, artinya jika variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* tetap atau

sama dengan nol, maka variabel terikat perubahan harga saham (*closing price*) sebesar 0.740 satuan.

2. Koefisien regresi *Current Ratio* sebesar (0.402)
Besarnya koefisien b_1 adalah 0.402 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Current Ratio* dengan perubahan harga saham (*closing price*). Tanda positif menunjukkan pengaruh *Current Ratio* searah terhadap perubahan harga saham (*closing price*) yaitu jika naik sebesar satu satuan maka perubahan harga saham (*closing price*) akan naik sebesar b_1 yaitu 0.402 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* sebesar (2.126)
Besarnya koefisien b_2 adalah 2.126 yang menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Debt to Equity Ratio* dengan perubahan harga saham (*closing price*). Tanda positif menunjukkan pengaruh *Debt to Equity Ratio* searah terhadap perubahan harga saham (*closing price*) jika naik sebesar satu satuan maka perubahan harga saham (*closing price*) akan naik sebesar b_2 yaitu 2.126 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
4. Koefisien regresi *Total Asset Turn Over* sebesar (-0.412)
Besarnya koefisien b_3 adalah -0.412 yang menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan) antara *Total Asset Turn Over* dengan perubahan harga saham (*closing price*). Tanda negatif menunjukkan pengaruh *Total Asset Turn Over* berlawanan terhadap perubahan harga saham yaitu jika naik sebesar satu satuan maka perubahan harga saham (*closing price*) akan turun sebesar b_3 yaitu 0.412 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
5. Koefisien regresi *Return On Equity* sebesar (-0.035)
Besarnya koefisien b_4 adalah -0.035 yang menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan) antara *Return On Equity* dengan perubahan harga saham (*closing price*). Tanda negatif menunjukkan pengaruh *Return On Equity* berlawanan terhadap perubahan harga saham yaitu jika naik sebesar satu satuan maka perubahan harga saham (*closing price*) akan turun sebesar b_4 yaitu 0.035 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
6. Koefisien regresi *Earning Per Share* sebesar (0.001)
Besarnya koefisien b_5 adalah 0.001 yang menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Earning Per Share* dengan perubahan harga saham (*closing price*). Tanda positif menunjukkan pengaruh *Earning Per Share* searah terhadap perubahan harga saham (*closing price*) jika naik sebesar satu satuan maka perubahan harga saham (*closing price*) akan naik sebesar 0.001 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji Goodness of Fit (Uji Kelayakan Model)

Uji *goodness of-fit* digunakan untuk menguji apakah model yang digunakan di dalam penelitian ini layak atau tidak. Model *goodness of-fit* dapat diukur dari nilai koefisien determinasi (R^2) dan nilai statistik F.

Tabel 3
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	5.742	5	1.148	1.754	.002 ^b
	Residual	18.989	29	.655		
	Total	24.731	34			

a. Dependent Variable : Perubahan Harga Saham

b. Predictors : (Constant), Earning Per Share, Current Ratio, Return On Equity, Total Asset Turn Over, Debt to Equity Ratio

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan hasil uji kelayakan model (Uji F) dapat diketahui bahwa nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar 0.002, maka secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0.002 < 0.05$ maka H_0 ditolak H_a diterima artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Koefisien Determinasi Uji (R^2)

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.482 ^a	.632	.100	.80919

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2), dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi R square (R^2) adalah sebesar 0.632 atau 63.2% artinya bahwa seluruh variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) mempengaruhi variabel dependen perubahan harga saham yaitu sebesar 63.2 % dan sisanya sebesar 36.8% dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji t

Pengujian hipotesis secara parsial merupakan suatu uji hipotesis untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas yang dalam penelitian ini adalah yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS), secara individu terhadap variabel terikat yang dalam penelitian ini adalah perubahan Harga Saham (HS).

Tabel 5
Hasil Uji t dan Tingkat Signifikan Coefficients^a

Model	T	Sig	Keterangan
Current Ratio	2.230	0.034	Signifikan
Debt to Equity Ratio	1.315	0.199	Tidak Signifikan
Total Asset Turn Over	-1.196	0.242	Tidak Signifikan
Return On Equity	-.133	0.895	Tidak Signifikan
Earning Per Share	0.892	0.379	Tidak Signifikan

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

1. Pengaruh (H_1) *Current Ratio* terhadap perubahan harga saahm

Berdasarkan hasil uji t dan tingkat signifikan $\alpha = 0.05$ diperoleh nilai t sebesar 2.230 dengan sig. variabel *Current Ratio* sebesar 0.034 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ hal ini berarti bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.

2. Berdasarkan hasil uji t dan tingkat signifikan $\alpha = 0.05$ diperoleh nilai t sebesar 1.315 dengan sig. variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.199 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ hal ini berarti bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.

3. Berdasarkan hasil uji t dan tingkat signifikan $\alpha = 0.05$ diperoleh nilai t sebesar -1.196 dengan sig. variabel *Total Asset Turn Over* sebesar 0.242 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ hal ini berarti bahwa variabel *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.
4. Berdasarkan hasil uji t dan tingkat signifikan diperoleh nilai t sebesar -0.133 dengan sig. variabel *Return On Equity* sebesar 0.895 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ hal ini berarti bahwa variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.
5. Berdasarkan hasil uji t dan tingkat signifikan diperoleh nilai t sebesar 0.892 dengan sig. variabel *Earning Per Share* sebesar 0.379 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ hal ini berarti bahwa variabel *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.

Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Koefisien Determinasi Parsial (r^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan kontribusi dari masing-masing variabel independen (CR,DER,TATO,ROE dan EPS) terhadap variabel terikat (perubahan harga saham), semakin besar r^2 maka variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh yang semakin dominan. Tingkat koefisien determinasi dari masing-masing variabel terlihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Variabel	Korelasi Parsial	
	R	r^2
Current Ratio	0.383	0.146689
Debt to Equity Ratio	0.237	0.056169
Total Asset Turn Over	-0.217	0.047089
Return On Equity	-0.025	0.000625
Earning Per Share	0.163	0.026569

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi parsial (r^2) diperoleh hasil dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Koefisien determinasi parsial (r^2) variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 0.146689 yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *Current Ratio* (CR) terhadap perubahan harga saham adalah sekitar 14.6689% .
2. Koefisien determinasi parsial (r^2) variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0.056169 hal ini menunjukkan besarnya kontribusi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap perubahan harga saham adalah sekitar 5.6169% .
3. Koefisien determinasi parsial (r^2) variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) sebesar 0.047089 hal ini menunjukkan besarnya kontribusi variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap perubahan harga saham adalah sekitar 4.7089% .
4. Koefisien determinasi parsial (r^2) variabel *Return On Equity* (ROE) diperoleh hasil sebesar 0.000625 hal ini menunjukkan besarnya kontribusi variabel *Return On Equity* (ROE) terhadap perubahan harga saham adalah sekitar 0.0625% .
5. Koefisien determinasi parsial (r^2) variabel *Earning Per Share* (EPS) diperoleh hasil sebesar 0.026569 hal ini menunjukkan besarnya kontribusi variabel *Earning Per Share* (EPS) terhadap perubahan harga saham adalah sekitar 2.6569% .

Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah *Current Ratio* (CR) karena mempunyai

koefisien determinasi parsial yang paling besar diantara variabel independen yang lainnya yaitu sebesar 14.6689%.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) pada nilai R Square (R^2) adalah sebesar 0.632 atau 63.2%, artinya variabel perubahan harga saham yang dapat dijelaskan oleh variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 63.2%, sedangkan sisanya 36.8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham adalah adanya kondisi perusahaan yang mana kondisi tersebut bisa diartikan sebagai kinerja keuangan di dalam perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dari kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau mengalami penurunan.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Perubahan Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t dan tingkat signifikan variable *Current Ratio* menunjukkan bahwa nilai t sebesar 2.230 dengan signifikan sebesar 0.034 yang berarti signifikan $\alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *food and beverages*. Hal ini dapat diartikan bahwa *Current Ratio* dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan perubahan harga saham

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Perubahan Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t dan tingkat signifikan variable *Debt to Equity Ratio* yang menunjukkan bahwa nilai t sebesar 1.315 dengan signifikan sebesar 0.199 yang berarti signifikan $\alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *food and beverages*.

Pengaruh *Total Asset Turn Over* Terhadap Perubahan Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t dan tingkat signifikan variabel *Total Asset Turn Over* menunjukkan bahwa nilai t sebesar -1.196 dengan signifikan sebesar 0.242 yang berarti signifikan $\alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *food and beverages*.

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Perubahan Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t dan tingkat signifikan variable *Return On Equity* yang menunjukkan bahwa nilai t sebesar -0.133 dengan signifikan sebesar 0.895 yang berarti signifikan $\alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *food and beverages*.

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Perubahan Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t dan tingkat signifikan variabel *Earning Per Share* menunjukkan bahwa nilai t sebesar 0.892 dengan signifikansi sebesar 0.379 yang berarti signifikan $\alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *food and beverages*.

Simpulan Dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikan yang

diperoleh sebesar 0.002 maka secara bersama-sama variabel CR, DER, TATO, ROE dan EPS memiliki pengaruh terhadap perubahan harga saham. (2) Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* memiliki nilai signifikan sebesar 0.034 hal ini berarti *Current Ratio* berpengaruh terhadap perubahan harga saham. (3) Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai signifikan sebesar 0.199 hal ini berarti *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham. (4) Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turn Over* memiliki nilai signifikan sebesar 0.242 hal ini berarti *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham. (5) Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* memiliki nilai signifikan sebesar 0.895 hal ini berarti *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham. (6) Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* memiliki nilai signifikan sebesar 0.379 hal ini berarti *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham. (7) Hasil pengujian koefisien determinasi parsial (r^2) menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh dominan terhadap perubahan harga saham dengan nilai yang paling tinggi dibanding dengan variabel lainnya yakni sebesar 14.6689%.

Saran

Dari kesimpulan yang diperoleh, maka saran-saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut :

- (1) Bagi investor atau calon investor hendaknya mempertimbangkan informasi keuangan yang lain seperti fundamental makro ekonomi, yakni tingkat inflasi, tingkat suku bunga, kebijakan pemerintah, situasi sosial dan politik dan kurs valuta asing.
- (2) Bagi perusahaan harus selalu memantau pergerakan harga saham perusahaan di pasar saham. Hal ini sangat penting bagi perusahaan karena untuk mengetahui keberhasilan kinerja perusahaan dalam meningkatkan laba serta mengetahui respon investor terhadap saham tersebut.
- (3) Untuk peneliti selanjutnya hendaknya lebih baik untuk menambah periode pengamatan dan menambah variabel-variabel yang diteliti diluar variabel yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Ketujuh. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harjito, A dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Ketiga. EKONISIA (Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Husnan, S.. 2009. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kelima. YKPN. Yogyakarta
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Penerbit PT. RajaGrafindo Persada.2012
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan sepuluh. Alfabeta. Bandung.
- . 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta. Bandung.